



Analisis SWOT Peran Guru Agama Desa dalam Mencapai Masyarakat Religius

Mirzon Daheri¹, Suhirman², Sirajuddin³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ^{2,3}UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: mirzondaheri@iaincurup.ac.id, suhirmn@gmail.com, sirajuddin.bkl@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-01 Keywords: <i>Village Religious Teacher; Community; Religious.</i>	The village religious teachers are aspired as the main agent in efforts to achieve religious communities in Rejang Lebong Regency. For each village, one person is chosen as a village religious teacher who is in charge of reviving religious values. Researchers wanted to see the village's religious teachers could carry out this task. This research is qualitative descriptive whose data is taken through questionnaires and interviews. The results showed that the village religious teacher had done a fairly good job, but there are still some that can be evaluated to be improved such as the prosperity of mandatory prayers for hours, the youth coaching of the mosque and the majlis ta'lim. In addition, it is important for the local government to facilitate the increase in the capacity of village religious teachers both in a state and competence in carrying out their duties.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-01 Kata kunci: <i>Guru Agama Desa; Masyarakat; Religius.</i>	Guru agama desa dicitakan sebagai agen utama dalam upaya pencapaian masyarakat religious di Kabupaten Rejang Lebong. Untuk setiap desa dan kelurahan dipilih satu orang sebagai guru agama desa yang bertugas menghidupkan nilai-nilai agama. Peneliti ingin menilik sejauhmana para guru agama desa dapat menjalankan tugas ini. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang datanya diambil melalui angket dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru agama desa telah menjalankan tugas cukup baik, namun masih ada beberapa yang bisa dievaluasi untuk dapat ditingkatkan seperti memakmurkan masjid dalam sholat lima waktu, pembinaan remaja masjid dan majlis ta'lim. Selain itu, penting untuk pemerintah daerah memfasilitasi secara kontinyu peningkatan kapasitas para guru agama desa baik secara kelimuan maupun kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

I. PENDAHULUAN

Guru agama desa biasanya disingkat dengan GAD. GAD merupakan program dari pemerintah kabupaten Rejang Lebong propinsi Bengkulu yang dimulai sejak tahun 2017 (Gerbang86, 2017), sempat terhenti pada tahun 2021 dikarenakan pandemi kemudian kembali dilanjutkan pada tahun 2022. Artinya kegiatan ini sudah berlangsung paling tidak lima tahun, kegiatan ini dalam rangka mencapai visi pemerintah daerah Rejang Lebong membentuk masyarakat religius. Visi Misi Bupati Hijazi dan Wakil Bupati Iqbal Bastari periode Tahun 2016-2021 adalah Terwujudnya masyarakat Rejang Lebong yang Sehat, Cerdas, Taqwa dan Sejahtera (Muhammad, 2018). Masyarakat yang bertaqwa tersebut adalah masyarakat yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjalankan nilai-nilai agama secara konsisten sehingga lahir keharmonisan dan ketentraman sosial, masyarakat beriman ditunjukkan dengan hidupnya nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur baik yang berasal dari agama, adat istiadat, budaya, norma hukum dan kemasyarakatan, untuk itu salah satu misi

yang diusung pemerintah daerah Rejang Lebong adalah mewujudkan pelestarian nilai-nilai agama dan budaya sebagai landasan pelaksanaan pembangunan. Pada tahun 2022 ini direkrut 156 Guru Agama Desa untuk 156 Desa dan Kelurahan (Muhammad, 2022), setiap GAD diberikan insentif Rp. 1000.000,- per bulan. Artinya pemerintah daerah kabupaten Rejang Lebong paling tidak harus mengeluarkan Rp. 1.872.000.000,- per tahun untuk honor para GAD, ini belum termasuk kegiatan perekrutan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya, cukup besar biaya yang harus dikeluarkan, dengan demikian, penting untuk dilakukan evaluasi pencapaian pada tujuan yang diharapkan dari program ini.

Selain biaya yang besar, strategisnya posisi Guru Agama Desa ini terlihat jelas ditunjukkan ketika ia masuk dalam bagian program kerja Bupati-Wakil Bupati Rejang Lebong Periode 2021-2024 Syamsul-Hendra. Pada Misi Kedua yakni Memantapkan pemahaman, pengamalan, dan pelestarian nilai-nilai keagamaan dalam Kehidupan Bermasyarakat maka program yang dilaksanakan memberdayakan dan meningkat-

kan kapasitas GAD sebagai ujung tombak dalam hal ini (Onenewsbengkulu, 2020). Setiap kegiatan atau program sejatinya membutuhkan evaluasi sebagai bagian dari upaya melihat ketercapaian target (Munthe, 2015), sehingga, posisi evaluasi menjadi sangat penting, penelitian ini berusaha menelisik sejauh mana GAD menjalankan tugas mereka.

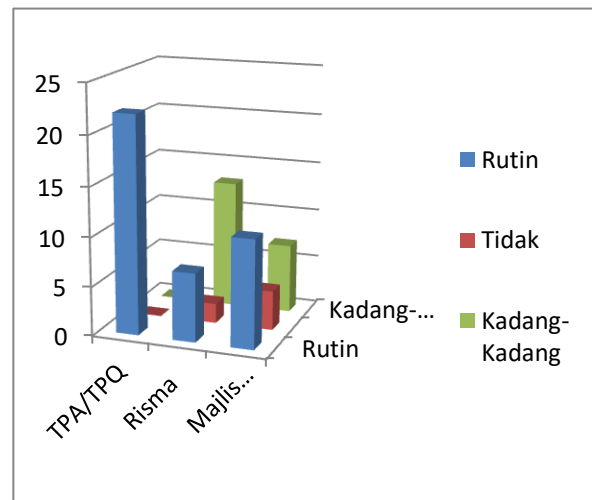
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif evaluasi program model *result evaluasi* (Evaluasi Hasil), peneliti menyebarkan angket secara online melalaui Google Form untuk dijawab oleh para GAD. Angket ini disebarakan melalui WA Group GAD yang difasilitasi oleh salah satu GAD, selain itu peneliti menyebarkan melalui WA Group Ikatan Alumni Mahasiswa PAI IAIN Curup dimana GAD kebanyakan merupakan alumni IAIN Curup, kemudian peneliti menshare juga melalui media sosial Facebook. Jumlah guru agama desa yang diajukan untuk menjawab angket tersebut adalah 156, metode pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience* atau *accidental sampling* (Budijanto, 2013), dari 156 guru agama desa yang diajukan untuk menjawab angket hanya 22 orang guru agama desa yang bersedia, jika mengikuti besarnya sampel yang diajukan oleh Arikunto berkisar 10-30% maka ini masuk kategori 10% (Arikunto, 2014). Selanjutnya dilakukan wawancara untuk pendalaman pelaksanaan peran GAD, pendalaman ini untuk mengetahui lebih detil pelaksanaan tugas GAD tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

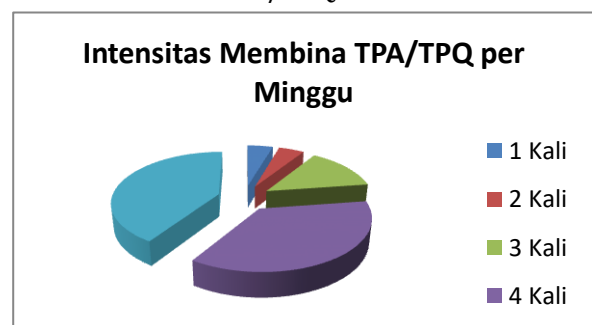
Guru Agama Desa di Kabupaten Rejang Lebong didasari pada Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Perekrutan Guru Agama Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Rejang Lebong. Perbup ini perubahan dari Perbup sebelumnya nomor 43 Tahun 2019, Pengangkatan Guru Agama Desa pada tahun 2022 dibuat dengan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.569.XII tahun 2021 yang ditanda tangani pada tanggal 31 Desember 2021. Menilik keputusan bupati tersebut ditegaskan beberapa tugas Guru Agama Desa yakni menghidupkan syiar Islam ditempat bertugas, perintis dan pembina kegiatan keagamaan mulai dari TPA/TPA, *masjlis ta'lim*, remaja masjid dan membantu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa, dapat diperbantukan menjadi guru madrasah atau sekolah jika madrasah/sekolah

kekurangan tenaga pendidik, membantu memakmurkan masjid terutama dalam sholat wajib lima waktu dan peringatan hari besar Islam, dan membantu kegiatan sosial kemasyarakatan. Guru Agama Desa diharuskan tinggal di wilayah tugas agar dapat menjalankan tugas ini dengan baik (Bupati Rejang Lebong, 2022), dalam menjalankan tugas ini para Guru Agama Desa wajib membuat dan menyampaikan laporan triwulan kepada Bupati melalui Camat dan Kabag Kesra, laporan tersebut harus diketahui oleh Kepala Desa atau Lurah setempat, dari hasil angket yang peneliti ajukan terlihat gambaran kegiatan guru agama desa sebagai berikut:



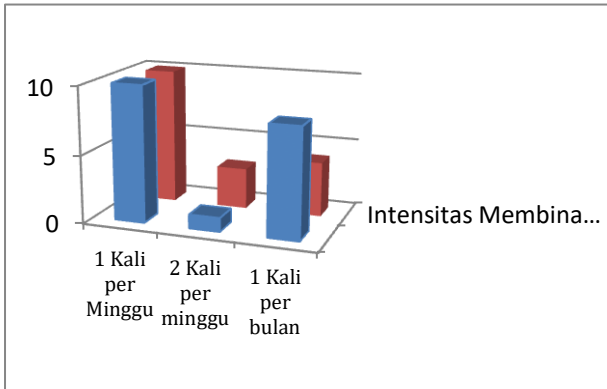
Gmbar 1. Grafik kegiatan guru agama desa

Dari 22 guru agama desa semuanya rutin membina taman pengajian anak atau taman pengajian Quran (TPA/TPQ), namun hanya sebelas yang rutin membina pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu bahkan untuk pembinaan tingkat remaja hanya tujuh orang guru agama desa, empat orang tidak membina pengajian dewasa, dua orang tidak membina kegiatan remaja, sisanya menjawab kadang-kadang dalam membina pengajian dewasa dan remaja yakni masing-masing 7 dan 13 guru agama desa. Khusus membina TPA/TPQ:



Gambar 2. Grafik Intensitas Pembinaan TPA/TPQ

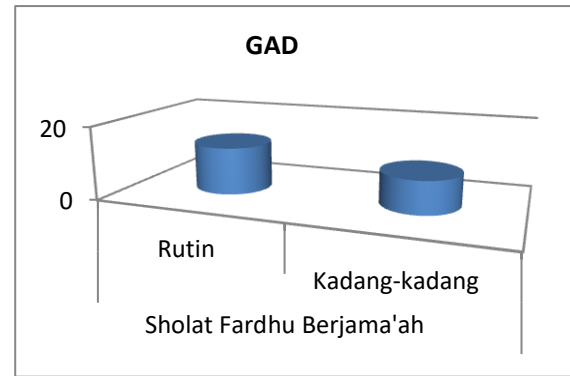
Sembilan GAD membina rutin hingga lima kali setiap minggu, delapan hanya empat kali, tiga orang hanya tiga kali dan sisanya dua orang masing-masing hanya dua kali dan sekali, artinya guru agama desa dalam pembinaan TPA/TPQ memiliki intensitas tertinggi sebagai kegiatan rutin. Selanjutnya intensitas pembinaan Risma dan Pengajian dewasa atau majlis ta'lim dalam digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik intensitas pembinaan Risma dan Pengajian dewasa

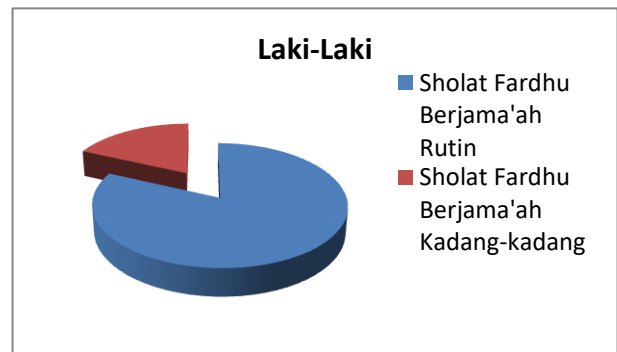
Kebanyakan guru agama desa menjalani kegiatan pembinaan majlis ta'lim dan remaja Islam masjid hanya satu kali per minggu yakni 10 orang GAD, hanya 3 orang yang 2 kali atau lebih dalam membina masjid ta'lim dan hanya satu orang yang 2 kali per pekan dalam membina remaja masjid, delapan orang GAD hanya sekali dalam satu bulan membina remaja masjid dan empat orang yang hanya membina majlis ta'lim satu kali per bulan. Jika dilihat tiga kegiatan kelimuan agama ini terlihat kegiatan untuk remaja masjid yang paling rendah intensitasnya, dari jumlah anggota Risma juga diketahui bahwa yang aktif lebih dari 20 orang hanya pada 6 desa/kelurahan dari 22 desa. Sisanya dibawah itu, 15 orang bahkan ada yang dibawah 10 orang, ini tentu menjadi tantangan bagi para guru agama desa bagaimana membangkitkan partisipasi para remaja untuk mengikuti kegiatan Risma. Selain itu, lima dari 22 guru agama desa tidak tinggal di lokasi bertugas, sejatinya setiap guru agama desa tinggal di desa tempat bertugas untuk memudahkan menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan keputusan bupati Nomor 180.569.XII tahun 2021 yang memutuskan menetapkan pada keputusan ketiga poin 2.e bahwa guru agama desa bersedia berdomisili di desa atau kelurahan tempat bertugas (Bupati Rejang Lebong, 2022), dari hasil angket diketahui bahwa masih banyak yang tidak bisa rutin

mengikuti sholat berjama'ah di masjid sebagaimana data berikut:

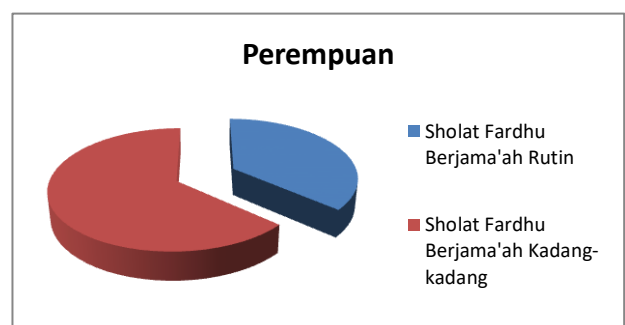


Gambar 4. Grafik pelaksanaan sholat fardhu berjama'ah

Terlihat dari 22 orang guru agama desa 13 orang rutin melaksanakan sholat fardhu berjama'ah dan sisanya 9 orang kadang-kadang, responden GAD yang menjawab kuesioner seimbang antara laki-laki dan perempuan yakni 11 orang. Jika dilihat dari jenis kelamin terlihat guru agama desa laki-laki lebih aktif soal memakmurkan masjid ini, laki-laki antara yang rutin dengan yang tidak rutin sembilan berbanding dua, sedangkan GAD perempuan perbandingan yang rutin dengan yang tidak empat berbanding tujuh.



Gambar 5. Grafik pelaksanaan sholat fardhu berjama'ah laki-laki



Gambar 6. Grafik pelaksanaan sholat fardhu berjama'ah perempuan

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guru agama desa juga mengikuti berbagai kegiatan sosial seperti takziah, membantu kegiatan pesta pernikahan atau *walimah al-'ursy*, tasyakuran, gotong royong, peringatan hari besar Islam (PHBI), menjenguk yang sakit dan berbagai kegiatan lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jadi, dari pembahasan diatas dapat jika dilakukan analisis SWOT terhadap program GAD maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Strength	Weaknesses
a. Dukungan kuat pemerintah	a. Pemahaman agama masyarakat lemah
b. Sumber daya manusia tersedia	b. Pembinaan dan budaya belajar masih rendah khususnya Remaja
Opportunities	Threats
a. Budaya religius dihargai	a. Budaya asing masuk melalui internet
b. Kesadaran beragama meningkat	b. Proses seleksi belum selektif memenuhi persyaratan

B. Saran

Mempertimbangkan berbagai kelemahan dan tantangan program GAD maka masih banyak peningkatan kinerja yang dapat dilakukan guru agama desa, namun sebelum itu butuh dilakukan audit secara menyeluruh terkait dengan proses seleksi juga kinerja para guru agama desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budijanto, Didik. "Populasi, Sampling Dan Besar Sampel." Jakarta, 2013. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/49799816/SAMPLING-DAN-BESAR-SAMPEL-with-cover-page-v2.pdf?>
- Bupati Rejang Lebong. Pengangkatan Guru Agama Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022, Pub. L. No. 180.569.XII tahun 2021 (2021).

Gerbang 86. "Hanya 51 Guru Agama Desa Resmi Ditugaskan | Gerbang Bengkulu." *gerbangbengkulu.com*, May 16, 2017. <http://gerbangbengkulu.com/hanya-51-guru-agama-desa-resmi-ditugaskan/>.

Muhammad, Nur. "Pemkab Rejang Lebong Pantau Kinerja 156 Guru Agama Desa - ANTARA News Bengkulu." *Anataranews*, April 9, 2022. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/228525/pemkab-rejang-lebong-pantau-kinerja-156-guru-agama-desa>.

———. "Rejang Lebong Menuju Kota Pendidikan, Religius Dan Kota Wisata - ANTARA News Bengkulu." *Antaranws*, May 30, 2018. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/49966/rejang-lebong-menuju-kota-pendidikan-religius-dan-kota-wisata>.

Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1–14. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13/12>.

Onenewsbengkulu. "Inilah, 7 Visi Dan Misi SAHE." <https://onenewsbengkulu.com>, November 28, 2020. <http://onenewsbengkulu.com/berita/detail/inilah-7-visi-dan-misi-sahe->.

Putra, Fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Benty. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK | Putra | JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan." *JAMP Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 182–91. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/13625/5861>.